Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora
Vol.3, No.4 Desember 2024
e-ISSN: 2962-1127; p-ISSN: 2962-1135, Hal 54-69
DOI: https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3321
Available Online at: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara

Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda

Fadhillah Quratul 'Aini [1*], Rahmi Yuli Andini Hasibuan [2], Gusmaneli Gusmaneli [3]
[1-3] Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
email: fadhillahquratulaini05@gmail.com[1], da680847@gmail.com[2], gusmanelimpd@uinib.ac.id[3]

Abstract *: Character education is an important pillar in the formation of a quality young generation. This paper describes the urgency of character education in forming individuals who are not only intellectually intelligent, but also have strong moral values. Through a literature review and data analysis, this paper shows that character education can form a young generation who has integrity, empathy, responsibility, and the ability to coexist harmoniously in a diverse society. Apart from that, this paper also identifies challenges and solutions in implementing character education in various educational contexts.*

Keywords : *Character Education, Formation of The Younger Generation, diverse society*

Abstrak : Pendidikan karakter merupakan pilar penting dalam pembentukan generasi muda yang berkualitas. Makalah ini mendeskripsikan urgensi pendidikan karakter dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Melalui tinjauan literatur dan analisis data, makalah ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat membentuk generasi muda yang memiliki integritas, empati, tanggung jawab, dan kemampuan untuk hidup berdampingan dengan harmonis dalam masyarakat yang beragam. Selain itu, makalah ini juga mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam implementasi pendidikan karakter di berbagai konteks pendidikan

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Pembentukan Generasi Muda, masyarakat yang beragam

1. PENDAHULUAN

Pendidikan telah menjadi tema yang semakin penting dalam diskursus pendidikan di era modern ini (Akhyar, Deliani, et al., 2023). Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, generasi muda dihadapkan pada berbagai tantangan yang tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga moral dan sosial. Tantangan ini mencakup isu-isu seperti krisis identitas, konflik sosial, serta perilaku menyimpang yang dapat mengancam keutuhan masyarakat. Sebagai respons terhadap fenomena ini, pendidikan karakter hadir sebagai landasan yang krusial dalam pembentukan pribadi yang utuh. Pendidikan karakter bukan sekadar pengajaran nilai-nilai moral, tetapi juga merupakan proses yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku sehari-hari (Lickona, 2019).

Dengan pendekatan yang holistik, pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja sama. Nilai-nilai ini diharapkan dapat menjadi pemandu bagi generasi muda dalam mengambil keputusan dan berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka

Pendidikan karakter bukan sekadar tentang pengajaran nilai-nilai moral, tetapi juga melibatkan proses internalisasi dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Akhyar, Nelwati, et al., 2023). Dengan demikian, pendidikan karakter diharapkan

Received September 02, 2024; Revised September 19, 2024; Accepted Oktober 25, 2024; Online Available Oktober 28, 2024

dapat membentuk individu yang memiliki integritas, rasa tanggung jawab, dan kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosial mereka (Taunu & Iriani, 2019).

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memegang peranan yang sangat strategis dalam menerapkan pendidikan karakter. Melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan empati. Namun, pendidikan karakter tidak dapat sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah; orang tua dan masyarakat juga berperan penting dalam mendukung dan memperkuat nilai-nilai tersebut di luar lingkungan sekolah (Triana, 2022).

Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi sangat relevan, tidak hanya sebagai upaya membentuk individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga sebagai usaha untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling menghargai. Dengan demikian, artikel ini akan membahas secara mendalam konsep pendidikan karakter, metode implementasinya di sekolah, serta kolaborasi yang diperlukan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk membangun generasi muda yang berkualitas dan beretika (Ramdan & Fauziah, 2019).

Maka dari itu dalam makalah ini, penulis akan memberikan penjelasan dan pembahasan mengenai pendidikan dan pembentukan karakter dengan pembelajaran jurnal kepribadian, yang di dalamnya akan dibahas secara singkat tentang pendidikan dan pembentukan karakter (pendidikan karakter), dan jurnal kepribadian. Diharapkan dalam penulisan makalah ini dapat memberikan sebuah pencerahan dan pelajaran untuk memperbaiki dunia pendidikan lebih baik lagi.

Secara historis, konsep pendidikan karakter telah lama menjadi bagian dari sistem pendidikan berbagai peradaban. Di Indonesia, nilai-nilai luhur yang tertanam dalam Pancasila dan budaya lokal telah menjadi acuan moral dan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, tantangan-tantangan baru muncul, seperti krisis moral, meningkatnya kenakalan remaja, dan hilangnya rasa hormat antarindividu. Pendidikan formal yang berfokus pada aspek kognitif semata, tanpa memperhatikan pembentukan karakter, dinilai tidak cukup untuk menghasilkan generasi muda yang tangguh. Kecerdasan intelektual saja tidak lagi cukup untuk menghadapi berbagai tantangan, tetapi juga kecerdasan emosional dan moral yang harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan (Ambawani et al., 2024).

Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan empati. Hal ini diperlukan agar generasi muda tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki ketahanan moral dan mental dalam

menghadapi berbagai godaan dan tantangan kehidupan. Dalam era yang sarat dengan informasi instan dan perkembangan teknologi yang pesat, generasi muda perlu memiliki fondasi karakter yang kuat agar dapat menyaring berbagai pengaruh negatif dari luar. Nilai-nilai karakter yang baik akan menjadi kompas moral yang menuntun mereka dalam mengambil keputusan, baik di bidang profesional maupun pribadi (Amalianita et al., 2023).

Selain itu, pendidikan karakter juga berperan penting dalam mendorong semangat kebangsaan dan kepedulian sosial. Sebagai bagian dari masyarakat global, generasi muda dituntut untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap kemajuan bangsa serta mampu beradaptasi dengan dinamika perubahan sosial. Dengan pendidikan karakter yang baik, mereka akan memahami pentingnya kerjasama, toleransi, dan cinta tanah air sebagai elemen fundamental dalam menjaga keutuhan bangsa. Di sinilah pentingnya penanaman nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan dalam kurikulum pendidikan, agar generasi muda tidak kehilangan identitas di tengah arus globalisasi.

Lebih jauh lagi, pendidikan karakter dapat mencegah munculnya berbagai masalah sosial seperti kekerasan, narkoba, dan perilaku menyimpang lainnya yang kerap kali dihadapi oleh remaja. Pembentukan karakter yang kuat sejak dini mampu membentengi mereka dari pengaruh negatif yang dapat merusak masa depan. Hal ini penting mengingat generasi muda adalah aset utama suatu bangsa, di mana masa depan suatu negara sangat bergantung pada kualitas karakter mereka. Tanpa pendidikan karakter yang kuat, generasi muda rentan terjebak dalam perilaku yang merusak, baik bagi diri mereka sendiri maupun masyarakat luas (Khoirroni et al., 2023).

Dalam praktiknya, pendidikan karakter haruslah menjadi bagian yang terintegrasi dalam semua aspek pendidikan. Hal ini bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan lingkungan sosial. Sekolah berperan dalam memberikan pendidikan formal yang menyisipkan nilai-nilai karakter melalui kurikulum, aktivitas ekstrakurikuler, serta keteladanan guru dan staf sekolah. Di sisi lain, keluarga sebagai lingkungan pertama bagi anak harus turut aktif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika, sedangkan lingkungan sosial berfungsi sebagai tempat penerapan dan pengujian nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif dan berkesinambungan .

Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan investasi jangka panjang yang sangat krusial dalam pembentukan generasi muda yang berdaya saing, berkepribadian kuat, serta memiliki integritas moral yang tinggi. Dalam dunia yang terus berubah, hanya individu

dengan karakter yang tangguh yang mampu bertahan dan berkontribusi secara positif bagi kemajuan masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, baik pemerintah, pendidik, orang tua, maupun masyarakat, untuk bekerja sama dalam mewujudkan pendidikan karakter yang berkualitas, demi masa depan generasi muda yang lebih baik dan bermartabat (Khaidir, 2010).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi literatur, di mana data dan informasi akan dikumpulkan dari berbagai sumber akademis, seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan mengenai pendidikan karakter sebagai landasan pembentukan generasi muda. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis konten untuk menelaah dan mengkategorikan temuan-temuan yang berkaitan dengan pendidikan karakter sebagai landasan pembentukan generasi muda. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai komponen dalam kajian pendidikan karakter. Data yang dikumpulkan akan diolah secara kualitatif untuk merumuskan rekomendasi strategis yang dapat diterapkan oleh sekolah-sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pendidikan karakter sebagai landasan pembentukan generasi muda, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur dan sikap positif pada individu, sehingga mereka dapat menjadi manusia yang berintegritas, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi masyarakat. Ini bukan hanya sekadar menghafal teori, tetapi lebih kepada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Rohim & El-Yunusi, 2024).

Menurut para ahli seperti Samani, Muchlas, Hariyanto, Koesoema, dan Mu'in karakter adalah cerminan dari nilai-nilai yang kita anut, yang membentuk cara kita berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakter ini bisa dibentuk oleh lingkungan sekitar kita dan mencerminkan kepribadian unik kita. Karakter yang baik ditandai dengan perilaku positif seperti jujur, peduli,

dan bertanggung jawab, sementara karakter buruk ditandai dengan perilaku negatif seperti ketidakjujuran atau kekejaman.

Karakter seseorang, menurut berbagai pandangan, adalah hasil dari kumpulan nilai-nilai yang membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku kita. Nilai-nilai ini bisa berasal dari lingkungan dan pengalaman hidup kita. Selain itu, karakter juga berkaitan erat dengan kepribadian, yaitu ciri khas yang membedakan kita dari orang lain. Karakter yang baik adalah karakter yang sesuai dengan norma-norma moral yang berlaku (Sanjaya, 2022).

Karakter adalah cerminan dari siapa kita sebenarnya. Ini terbentuk dari nilai-nilai yang kita pegang dan tercermin dalam tindakan kita sehari-hari. Baik Samani, Muchlas, Hariyanto, Koesoema, maupun Mu'in sepakat bahwa karakter adalah hasil dari interaksi antara faktor internal (nilai-nilai) dan eksternal (lingkungan). Karakter yang baik tidak hanya tentang bagaimana kita terlihat di mata orang lain, tetapi juga tentang bagaimana kita bertindak ketika tidak ada yang melihat pembentukan karakter merujuk pada usaha sistematis untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam diri seseorang, sehingga individu tersebut dapat berperilaku sesuai dengan norma dan etika yang baik. Proses ini mencakup pemahaman dan penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, dan kepedulian terhadap orang lain (Saputra et al., 2023).

Pentingnya Pendidikan dalam Pembentukan Karakter

Pendidikan memainkan peran yang sangat vital dalam pembentukan karakter individu, terutama generasi muda. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan moral dan etika yang akan membentuk kepribadian seseorang (Amalianita et al., 2023). Berikut adalah beberapa aspek yang menjelaskan pentingnya pendidikan dalam pembentukan karakter.

1. Dasar Nilai Moral dan Etika

   Pendidikan memberikan fondasi bagi individu untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral. Melalui kurikulum yang dirancang dengan baik, siswa diajarkan tentang konsep kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini penting untuk membantu mereka membuat keputusan yang etis dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, pendidikan agama dan kewarganegaraan sering kali memberikan perspektif yang mendalam tentang perilaku yang diharapkan dalam masyarakat.

2. Pengembangan Keterampilan Sosial

Dalam lingkungan pendidikan, siswa belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Proses ini mengajarkan mereka keterampilan sosial yang penting, seperti komunikasi, kerja sama, dan empati. Melalui kerja kelompok dan diskusi, siswa belajar untuk mendengarkan pandangan orang lain dan menghargai perbedaan, yang sangat penting dalam masyarakat yang beragam. Keterampilan ini membantu mereka menjadi anggota masyarakat yang lebih baik dan lebih peka terhadap kebutuhan orang lain (Prasetiya & Cholily, 2021).

3. Penguatan Rasa Tanggung Jawab

   Pendidikan juga membantu membangun rasa tanggung jawab. Dalam proses belajar, siswa sering kali diberikan tugas dan proyek yang memerlukan komitmen dan disiplin. Dengan menyelesaikan tugas-tugas tersebut, mereka belajar untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Rasa tanggung jawab ini tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga meluas ke kegiatan sosial dan lingkungan .

4. Pembentukan Karakter melalui Contoh Teladan

   Guru dan figur otoritas di sekolah berfungsi sebagai teladan bagi siswa. Sikap dan perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai positif akan memengaruhi cara berpikir dan bertindak siswa. Keteladanan ini sangat penting dalam membentuk karakter, karena anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat (Latifah & Mariati, 2022). Ketika guru menunjukkan integritas, dedikasi, dan empati, siswa lebih mungkin untuk mengembangkan sifat-sifat yang sama.

5. Pengalaman dan Pembelajaran dari Kesalahan

   Pendidikan menyediakan ruang bagi siswa untuk belajar dari pengalaman mereka, termasuk kesalahan. Proses ini penting untuk pengembangan karakter, karena melalui kegagalan, siswa belajar untuk bangkit kembali, beradaptasi, dan memperbaiki diri. Pendidikan yang mendukung pendekatan positif terhadap kegagalan akan membantu siswa mengembangkan ketahanan mental dan kemampuan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

6. Pendidikan Karakter sebagai Integrasi Kurikulum

   Pendidikan karakter seharusnya menjadi bagian integral dari kurikulum di semua jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa nilai-nilai karakter tidak hanya

diajarkan dalam mata pelajaran tertentu, tetapi juga diintegrasikan dalam semua aspek pendidikan. Misalnya, dalam pelajaran sains, siswa bisa diajarkan tentang etika penelitian; dalam mata pelajaran seni, mereka bisa belajar tentang ekspresi diri dan penghargaan terhadap karya orang lain.

7. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

   Pembentukan karakter yang efektif juga memerlukan keterlibatan orang tua dan komunitas. Keluarga berperan penting dalam mendukung pendidikan formal dengan menanamkan nilai-nilai di rumah. Ketika orang tua aktif terlibat dalam pendidikan anak, baik melalui dukungan moral maupun keterlibatan dalam kegiatan sekolah, anak-anak akan lebih memahami pentingnya nilai-nilai tersebut. Komunitas juga dapat mendukung pendidikan karakter melalui program-program yang mengajarkan kepedulian sosial dan pelayanan kepada masyarakat.(Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019)

Cara Menerapkan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bukan hanya sekadar teori, melainkan aksi nyata yang harus dilakukan secara konsisten. Berikut adalah beberapa cara menerapkan pendidikan karakter:

1. Integrasi dalam Kurikulum

   Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum dapat dilakukan dengan mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang sesuai dengan setiap mata pelajaran. Misalnya:

   - Matematika: Mengajarkan pentingnya ketelitian dan disiplin dalam menyelesaikan soal.
   - Seni: Mendorong kreativitas dan ekspresi diri yang mencerminkan kejujuran dan integritas.
   - Ilmu Sosial: Mendidik siswa tentang toleransi, keadilan, dan empati terhadap orang lain.

   Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai karakter dalam konteks yang lebih luas.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek

   Pembelajaran berbasis proyek adalah cara efektif untuk menerapkan pendidikan karakter. Contohnya:

- Proyek Lingkungan: Siswa dapat melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan, yang mengajarkan rasa tanggung jawab terhadap alam dan komunitas.
- Kegiatan Sosial: Mengorganisir bakti sosial untuk membantu orang-orang yang membutuhkan, sehingga siswa belajar tentang empati dan kepedulian sosial.

Dengan keterlibatan langsung dalam proyek, siswa dapat merasakan dampak positif dari tindakan mereka dan belajar pentingnya kerja sama dan kepemimpinan.

3. Contoh Teladan

Guru dan orang tua harus menjadi contoh teladan bagi siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- Menunjukkan Sikap Positif: Misalnya, jika seorang guru menunjukkan sikap jujur dalam penilaian, siswa akan belajar untuk menghargai kejujuran.
- Berbicara tentang Pengalaman Pribadi: Guru dapat membagikan pengalaman hidup yang menunjukkan bagaimana mereka mengatasi tantangan dengan integritas dan keberanian.

Sikap dan perilaku orang dewasa sangat memengaruhi perkembangan karakter anak.

4. Diskusi dan Refleksi

Mengadakan sesi diskusi dan refleksi secara rutin akan membantu siswa merenungkan nilai-nilai karakter. Beberapa metode yang dapat diterapkan adalah:

- Diskusi Kelompok: Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk membahas isu-isu moral dan etika, misalnya tentang kejujuran dalam pertemanan.
- Jurnal Refleksi: Mendorong siswa untuk menulis tentang pengalaman pribadi mereka dan bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai karakter dalam situasi tersebut.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang karakter, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan komunikasi.

5. Penguatan Positif

Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik dapat meningkatkan motivasi mereka. Beberapa cara yang bisa dilakukan:

- Sistem Poin: Mengimplementasikan sistem poin untuk perilaku baik, yang bisa ditukar dengan hadiah atau penghargaan.

- Penghargaan Bulanan: Memberikan penghargaan bagi siswa yang secara konsisten menunjukkan nilai-nilai karakter tertentu, seperti "Siswa Teladan Bulan Ini."

Penguatan positif membantu siswa merasa dihargai dan memotivasi mereka untuk terus berperilaku baik.

6. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah sarana yang baik untuk menerapkan pendidikan karakter. Misalnya:

- Tim Olahraga: Mengajarkan kerja sama, disiplin, dan sportivitas.
- Klub Volunteering: Mengajak siswa terlibat dalam kegiatan sosial yang mendukung komunitas, seperti mengunjungi panti asuhan atau membantu di rumah sakit.

Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar nilai-nilai karakter dalam konteks yang menyenangkan dan menarik.

7. Lingkungan yang Mendukung

Lingkungan sekolah yang positif sangat penting dalam pendidikan karakter. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan:

- Ruang Kelas yang Nyaman: Menciptakan suasana kelas yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa bebas untuk mengungkapkan pendapat.
- Penerapan Aturan yang Adil: Menerapkan aturan yang jelas dan adil, sehingga siswa belajar tentang tanggung jawab dan konsekuensi dari tindakan mereka.

Lingkungan yang mendukung membantu siswa merasa diterima dan dihargai, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk mengembangkan karakter yang baik.

8. Kolaborasi dengan Orang Tua

Membangun kemitraan antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam pendidikan karakter. Beberapa cara untuk melibatkan orang tua:

- Workshop dan Seminar : Mengadakan acara untuk orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter dan cara menerapkannya di rumah.
- Komunikasi Teratur : Menginformasikan orang tua tentang perkembangan anak di sekolah dan perilaku baik yang telah ditunjukkan.

Dengan kolaborasi yang baik, pendidikan karakter dapat diteruskan di rumah, menciptakan konsistensi dalam pengajaran nilai-nilai tersebut (Rohim & El-Yunusi, 2024).

Penerapan nilai nilai pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemai nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna (Latifah & Mariati, 2022).

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 :

۞ اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِيْتَآئِ ذِى الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ٩٠

Artinya: *"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran"* (QS.An-Nahl : 90)

Ayat tersebut menggarisbawahi perintah Allah untuk berlaku adil dan berbuat baik kepada seluruh ciptaan-Nya. Islam mengajarkan kita untuk membangun hubungan baik dengan sesama manusia, menjauhi perbuatan yang merugikan orang lain, dan senantiasa berbuat baik. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar dari pendidikan karakter dalam Islam. Al-Quran dan Al-Hadits adalah sumber utama segala ajaran Islam, termasuk pendidikan karakter. Semua nilai dan norma yang berkaitan dengan pembentukan karakter seorang muslim dapat ditelusuri kembali pada kedua sumber tersebut (Masduki et al., 2020)

Ayat ini menunjukkan kesempurnaan ajaran Islam. Setiap aspek kehidupan, termasuk etika dan moral, diatur secara jelas dalam Al-Quran dan Al-Hadits. Pendidikan karakter dalam Islam bukan sekadar ajaran moral semata, melainkan bagian integral dari seluruh ajaran Islam. Al-Quran dan Al-Hadits memberikan panduan yang komprehensif tentang bagaimana seharusnya seorang muslim berperilaku dalam berbagai situasi.

Tantangan dan Solusi Dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter di Indonesia memang memiliki banyak tantangan. Beberapa di antaranya adalah:

Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Karakter

1. Kurangnya Pemahaman

   Banyak guru, tenaga pendidik, dan bahkan orang tua yang belum sepenuhnya memahami konsep pendidikan karakter dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Hal ini dapat menyebabkan penerapan yang tidak konsisten dan kurang efektif (Salirawati, 2021).

   Solusi:

   - Pelatihan Rutin: Mengadakan pelatihan dan workshop secara berkala untuk guru dan staf pendidikan, melibatkan pakar pendidikan karakter untuk memberikan wawasan mendalam.
   - Materi Ajar: Menyediakan materi ajar yang jelas dan mudah dipahami tentang pendidikan karakter, termasuk buku panduan, artikel, dan video edukatif.
   - Forum Diskusi: Membentuk forum diskusi antara guru dan orang tua untuk berbagi pengalaman dan pemahaman mengenai pendidikan karakter.

2. Sikap dan Perilaku Guru

   Guru yang tidak konsisten dalam menerapkan nilai-nilai karakter atau yang tidak memberi contoh teladan dapat menurunkan kredibilitas pendidikan karakter di sekolah

   Solusi:

   - Pengembangan Profesional: Mengadakan program pengembangan profesional yang fokus pada penguatan karakter bagi guru, sehingga mereka dapat menjadi teladan yang baik.
   - Penilaian Perilaku: Melakukan penilaian terhadap sikap dan perilaku guru, memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan.
   - Komunitas Praktik: Membentuk komunitas praktik di antara guru untuk saling mendukung dalam menerapkan nilai-nilai karakter di kelas.

3. Kurangnya Dukungan dari Orang Tua

   Beberapa orang tua mungkin tidak menyadari pentingnya pendidikan karakter atau menerapkan pendekatan yang berbeda di rumah, yang dapat menciptakan konflik nilai.

   Solusi:

   - Sosialisasi: Mengadakan acara sosialisasi dan seminar untuk orang tua mengenai pentingnya pendidikan karakter dan peran mereka dalam mendukung anak.

- Komunikasi Aktif: Membangun saluran komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, seperti newsletter, grup WhatsApp, atau forum orang tua untuk berbagi informasi dan pengalaman.
- Program Kolaboratif: Mengembangkan program kolaboratif antara sekolah dan orang tua, seperti proyek bersama yang melibatkan nilai-nilai karakter.

4. Keterbatasan Sumber Daya

   Banyak sekolah menghadapi kendala sumber daya, baik dalam hal fasilitas maupun materi pendidikan yang diperlukan untuk mendukung pendidikan karakter.

   Solusi:

   - Kemitraan dengan Komunitas: Membangun kemitraan dengan organisasi non-pemerintah, perusahaan, dan komunitas lokal untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk dana, fasilitas, atau sumber daya pendidikan.
   - Pemanfaatan Sumber Daya yang Ada: Mengoptimalkan sumber daya yang sudah ada, seperti memanfaatkan ruang kelas untuk kegiatan outdoor atau kerja sama dengan lembaga lain yang memiliki program pendidikan karakter.
   - Program Sukarela: Mengundang relawan dari komunitas untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan karakter di sekolah.

5. Kesibukan Kurikulum

   Kurikulum yang padat sering kali mengesampingkan waktu dan ruang untuk mengajarkan nilai-nilai karakter secara terstruktur.

   Solusi:

   - Integrasi dalam Kurikulum: Mendorong pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran yang ada, sehingga pembelajaran nilai-nilai karakter dapat dilakukan tanpa mengorbankan materi akademis.
   - Penjadwalan Fleksibel: Membuat jadwal yang lebih fleksibel yang memungkinkan waktu untuk diskusi tentang nilai-nilai karakter dalam konteks pembelajaran.
   - Pendidikan Karakter Berbasis Proyek: Menggunakan pendekatan proyek yang menggabungkan pembelajaran akademis dengan pendidikan karakter, seperti proyek sosial yang mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

6. Resistensi dari Siswa

   Siswa mungkin tidak menunjukkan minat atau bahkan menolak untuk menerima nilai-nilai yang diajarkan, terutama jika mereka merasa nilai-nilai tersebut tidak relevan dengan kehidupan mereka. (Lickona, T. (2019).

   Solusi:

   - Metode Pembelajaran Interaktif: Menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti permainan, simulasi, dan diskusi kelompok yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
   - Pengalaman Praktis: Mengadakan kegiatan lapangan, seperti kunjungan ke panti asuhan atau kegiatan lingkungan, yang dapat memberikan pengalaman langsung tentang penerapan nilai-nilai karakter.
   - Umpan Balik Positif: Memberikan umpan balik yang positif dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi.

7. Evaluasi yang Kurang Efektif

   Keterbatasan metode untuk mengevaluasi penguasaan nilai-nilai karakter oleh siswa dapat membuat sekolah sulit untuk mengukur keberhasilan program pendidikan karakter

   Solusi:

   - Pengembangan Alat Evaluasi: Mengembangkan alat evaluasi yang lebih holistik, seperti portofolio, penilaian berbasis proyek, dan umpan balik dari teman sebaya.
   - Refleksi Diri: Mendorong siswa untuk melakukan refleksi diri tentang perilaku mereka, termasuk menulis jurnal yang berfokus pada pengalaman dan perkembangan karakter mereka.
   - Sistem Penilaian Berbasis Kinerja: Mengimplementasikan sistem penilaian berbasis kinerja yang menilai perilaku dan sikap siswa dalam konteks pendidikan karakter (Ambawani et al., 2024).

Implementasi pendidikan karakter di sekolah memang menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Namun, dengan pendekatan yang terencana dan kolaboratif, serta dukungan dari semua pihak guru, orang tua, dan komunitas agar tantangan ini dapat diatasi.

Pendidikan karakter bukan hanya tentang mengajarkan nilai, tetapi juga membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang bertanggung jawab, etis, dan berkontribusi

positif bagi masyarakat. Melalui upaya bersama, pendidikan karakter dapat terwujud secara efektif dan berkelanjutan (Buan, 2021).

4. SIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki integritas moral, tanggung jawab sosial, dan kemampuan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Melalui penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, empati, dan kerja sama, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan kepribadian yang utuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter mampu meningkatkan ketahanan mental dan moral generasi muda dalam menghadapi tantangan globalisasi, teknologi, dan perubahan sosial. Pendidikan karakter, yang diajarkan baik di sekolah maupun dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, memainkan peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan yang mendalam, sehingga generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang produktif, kritis, dan beretika.

5. SARAN

Generasi muda sendiri harus didorong untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat mengembangkan karakter mereka, seperti organisasi kemasyarakatan, kegiatan sukarela, dan pengembangan keterampilan kepemimpinan. Ini dapat membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai karakter positif yang akan bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan.dengan tujuan mengembangkan pemuda yang memiliki kepemimpinan yang baik, empati, dan tanggung jawab sosial, serta mampu membawa perubahan positif bagi bangsa dan dunia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan segala kerendahan hati, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terwujudnya penulisan artikel ini dengan judul "Pendidikan Karakter sebagai Pembentukan Generasi Muda". Ucapan terima kasih khusus saya sampaikan kepada Dosen dan Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang berharga selama proses penulisan artikel ini dan kepada Institusi Pendidikan yang telah menyediakan berbagai sumber dan referensi yang mendukung penulisan artikel ini.

Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, serta memberikan kontribusi nyata dalam upaya pembentukan

generasi muda yang berkarakter dan bermoral tinggi. Terima kasih atas segala dukungan, masukan, dan doa yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Akhyar, M., Deliani, N., Batubara, J., & Gusli, R. A. (2023). Studi Analisis Pendidikan Budaya Alam Minangkabau Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Dasar. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, *4*(2), 193–206.

Akhyar, M., Nelwati, S., & Khadijah, K. (2023). PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENGINTEGRASIAN KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 1 2X11 KAYUTANAM KABUPATEN PADANG PARIAMAN. *Jurnal Al-Fatih*, *6*(2), 147–164.

Amalianita, B., Eliza, R., Nurnilamsari, R. P. P., Rahmayanty, D., & Niki, U. (2023). Peran pendidikan karakter remaja di sekolah serta implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, *8*(2), 276–283.

Ambawani, C. S. L., Sayekto, G., Prayitno, H. J., & Chairunnissa, I. (2024). Implementasi Kepemimpinan Progresif di SMA. *Journal of Education Research*, *5*(3), 2966–2977.

Buan, Y. A. L. (2021). *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Penerbit Adab.

Khaidir, E. (2010). Pendidikan Islam Dan Peningkatan Sumber Daya Perempuan. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, *9*(1), 76–92.

Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, *2*(2), 269–279.

Latifah, L., & Mariati, N. (2022). MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH 8 BANJARMASIN. In *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi* (Vol. 2, Issue 1, p. 18). Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin. https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6327

Lickona, T. (2019). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar & baik*. Nusamedia.

Masduki, Y., Pd, M., Warsah, I., & Pd, M. (2020). *Psikologi agama*. Tunas Gemilang Press.

Prasetiya, B., & Cholily, Y. M. (2021). *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Academia Publication.

Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, *9*(2), 100.

Rohim, A., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Implementasi Pendidikan Moral dalam Membentuk

Karakter Kedisiplinan Siswa di Sd Dumas Surabaya. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, *2*(3), 325–333.

Salirawati, D. (2021). Identifikasi problematika evaluasi pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, *4*(1), 17–27.

Sanjaya, M. D. (2022). Nilai-nilai pendidikan dalam novel Hanter karya Syifauzzahra dan relevansinya sebagai pembelajaran sastra di SMA. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, *5*(2), 475–496.

Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA MILENIAL: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Taunu, E. S. H., & Iriani, A. (2019). Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *6*(1), 64–73.

Triana, N. (2022). Pendidikan karakter. *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman*, *11*(1).